



## Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Siswa SMP Ma'arif Borobudur

Rohmayanti\*, Rahayu Gustiana, Alda Setyowati, Fitri Dewi Kinasih, Safira Nafi'ah, dan Fikri Dwi Andriyanto

Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Jln. Mayjend Bambang Soegeng KM.5, Mertoyudan, Magelang, 56172. Indonesia

\*Corresponding author. E-mail address: rohmayanti@unimma.ac.id

### Keywords:

adolescents,  
health education,  
reproductive  
knowledge,  
sexually  
transmitted  
diseases

### ABSTRACT

*Reproductive health is a topic that needs to be known in adolescents because there is a critical period that is both normative and maladaptive in adolescent development. Junior high school (SMP) students are categorized as early adolescents (12–15 years old). Their characteristics include unstable behaviour, tending to be emotional and unrealistic, and being a critical period for various information so that they can experience problems such as promiscuity, teenage pregnancy, abortion, sexually transmitted diseases (STDs), and others. Grade 7 students at SMP Ma'arif Borobudur have not yet received information about reproductive health. The method used was providing reproductive health education using multimedia and group discussions. The sub-topics of this health counselling consisted of material on introducing reproductive organs, sexually transmitted diseases, unwanted pregnancy, premarital sex, and healthy reproductive tips. The activity was carried out in four stages: problem assessment, socialization of plans, education, and evaluation. The activity improved knowledge among adolescents about reproductive health, seen in pretest results with a mean of 81.08 and posttest scores of 86.70 in the range of 0-100. It shows that reproductive health education can improve adolescents' knowledge, so this activity needs to be carried out periodically.*

### Kata Kunci:

edukasi kesehatan  
reproduksi,  
pengetahuan,  
penyakit menular  
seksual, remaja

### ABSTRAK

Kesehatan reproduksi menjadi topik yang perlu diketahui oleh remaja karena terdapat periode kritis yang bersifat normatif dan maladaptif dari perkembangan remaja. Remaja yang berada di usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk kategori remaja awal (12-15 tahun). Ciri-ciri masa remaja awal antara lain perilaku labil, cenderung emosional, tidak realistis, dan masa kritis terhadap berbagai informasi sehingga dapat mengalami masalah seperti pergaulan bebas, kehamilan remaja, aborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS) dan lainnya. Siswa kelas 7 SMP Ma'arif Borobudur belum mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan yaitu memberikan edukasi kesehatan reproduksi menggunakan multimedia dan diskusi kelompok. Sub topik penyuluhan kesehatan ini terdiri dari materi pengenalan organ reproduksi, penyakit menular seksual, kehamilan tidak dikehendaki, seks pranikah, kiat reproduksi sehat. Kegiatan dilakukan dengan 4 tahapan, yaitu pengkajian masalah, sosialisasi rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Hasil kegiatan berupa pengetahuan remaja tentang

peningkatan kesehatan reproduksi, terlihat dari hasil *pretest* dengan rerata 81,08 dan nilai *posttest* dengan rerata 86,70 dalam rentang 0-100. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan remaja sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara berkala dengan topik sesuai kebutuhan remaja.

## PENDAHULUAN

Remaja memiliki masalah di usianya yang terkait dengan tumbuh kembangnya, baik itu masalah kesehatan fisik maupun psikologisnya. Remaja harus dapat mengatasi masalahnya di masa transisi tersebut. Hal ini seringkali menyebabkan remaja harus meninggalkan sekolahnya karena mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) ataupun masalah lainnya. Informasi yang salah tentang seks dan seksualitas membuat remaja salah dalam mengambil keputusan. Hal ini merupakan indikator pertumbuhan perilaku seks bebas pada remaja (Wardani et al., 2023).

Beberapa risiko yang sering dihadapi oleh remaja yaitu risiko yang berkaitan dengan seksualitas (kehamilan, aborsi dan terinfeksi penyakit menular seksual), penyalahgunaan NAPZA, dan HIV/AIDS (Gultom et al., 2022). Dampak yang sering terjadi adalah penyulit ataupun penjalaran penyakit pada organ tubuh lainnya seperti pada penyakit gonore dan sifilis. Infeksi penyakit menular seksual terutama gonore dan infeksi klamidia pada alat-alat reproduksi perempuan dapat mengakibatkan kemandulan, penyakit radang panggul dan kehamilan di luar kandungan. Penyakit Menular Seksual (PMS) dapat mempermudah penularan HIV/AIDS dari seseorang ke orang lain (Ramli, 2022).

Pada sebuah studi diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja, sehingga perlu untuk meningkatkan pengetahuan remaja agar perilaku seksual remaja menjadi positif. Penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja terbukti dari peningkatan skor pengetahuan remaja (Wardani et al., 2023). Untuk menimbulkan perilaku hidup sehat bagi remaja maka perlu menanamkan kepedulian kesehatan reproduksi pada remaja. Upaya ini dilakukan dengan memberikan pelayanan dan penyediaan informasi serta pemahaman bersama akan pentingnya kesehatan reproduksi sehingga bisa membantu mereka dalam melewati masa transisi ini (Galbinur et al., 2021).

SMP Ma'arif Borobudur terletak di dekat obyek pariwisata Candi Borobudur yang sedang tumbuh perekonomian dan terdapat perubahan kultur sosial di wilayah tersebut. Remaja di daerah ini mengikuti perkembangan di daerahnya di mana banyak wisatawan luar maupun domestik dan banyaknya warga dari berbagai pelosok negeri ini berbaur di sana. Perubahan ini berdampak pada pergaulan remaja. Sementara itu dari hasil pengkajian dengan pihak sekolah diketahui bahwa di SMP kelas 7 (usia 12-14 tahun) ini belum pernah dilaksanakan penyuluhan yang khusus terkait kesehatan reproduksi remaja, sehingga kegiatan pengabdian ini perlu untuk dilakukan.

Pada pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan terutama kepada remaja metode penyampaian informasi tidak hanya menggunakan metode pendidikan kesehatan saja tetapi dapat dikombinasikan dengan metode lainnya salah satunya metode *peer group discussion* yang dipandang efektif dan tepat dalam meningkatkan kemandirian belajar remaja, karena dalam kegiatan tersebut terdapat bentuk interaksi antar kelompok yang akan memberikan kemampuan remaja dalam mengemukakan pendapat, meningkatkan kemandirian dan menciptakan kelompok belajar yang kondusif (Arisani & Sukriani, 2022). Seperti halnya sebuah kegiatan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat perluasan wawasan dan pengetahuan remaja mengenai kesehatan

reproduksi, dengan begitu remaja dapat lebih waspada dan hati-hati dalam pergaulan (Galbinur et al., 2021). Hal ini sejalan dengan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan dan pelatihan terlihat tingkat pengetahuan remaja sebagian besar berpengetahuan kurang, setelah diberikan intervensi penyuluhan dan pelatihan tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan pencegahan KTD terlihat tingkat pengetahuan remaja seluruhnya baik (Gultom et al., 2022). Promosi kesehatan sebagai salah satu faktor pendorong dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap yang akan bermanifestasi pada tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) guna deteksi dini kanker payudara. Promosi kesehatan sebagai salah satu faktor pendorong dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap yang akan bermanifestasi pada tindakan yang positif sesuai topik yang disampaikan (Nursal et al., 2019). Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja di SMP Ma'arif Borobudur ini agar peserta mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi yang meliputi pengenalan organ reproduksi, penyakit menular seksual, kehamilan tidak dikehendaki, seks pranikah, kiat reproduksi sehat sehingga diharapkan remaja memiliki persepsi yang positif dalam menghadapi berbagai masalah kesehatan reproduksi.

## METODE

Metode yang digunakan yaitu memberikan edukasi kesehatan reproduksi menggunakan multimedia dan diskusi. Sub topik penyuluhan kesehatan ini terdiri dari materi pengenalan organ reproduksi, penyakit menular seksual, kehamilan tidak dikehendaki, seks pranikah, dan kiat reproduksi sehat. Kegiatan ini dilakukan dalam rentang waktu 1 minggu di bulan Maret tahun 2023 pada remaja SMP Ma'arif Borobudur yang berusia 12-14 tahun sebanyak 44 peserta yang mengikuti semua rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan lama waktu tiap pertemuan sebanyak 1-3 jam, yang terbagi dalam 4 tahapan, yaitu pengkajian masalah, sosialisasi rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan evaluasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan yaitu *pretest* dan *posttest* yang berisi daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Pengolahan data menggunakan *excel* dan dianalisis menggunakan statistik atau analisis deskriptif berupa nilai *mean*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan edukasi kesehatan reproduksi ini meliputi pengkajian masalah, sosialisasi rencana kegiatan, pelaksanaan kegiatan pengabdian dan evaluasi. Pengkajian masalah dilakukan dengan mendatangi SMP Ma'arif Borobudur dan bertemu dengan guru bimbingan konseling untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Kegiatan ini menghasilkan kesimpulan bahwa masalah yang perlu diberi perhatian adalah masalah kesehatan reproduksi, di mana untuk kelas 7 ini belum mendapatkan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Selanjutnya tim pengabdian merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Topik yang disampaikan dalam kegiatan kesehatan reproduksi beragam. Beberapa topik yang disampaikan dalam kegiatan edukasi kesehatan reproduksi adalah sebagai berikut: pengetahuan mengenai pengertian kesehatan reproduksi, pengetahuan organ reproduksi, pengetahuan masa subur dan kehamilan, pengetahuan pemeliharaan alat reproduksi. Pengetahuan tentang gizi remaja, pengetahuan tentang menstruasi dan mimpi basah, pengetahuan masalah kesehatan reproduksi dan pengetahuan akses informasi kesehatan reproduksi (Mareti & Nurasa, 2022).

Dua hari berikutnya tim pengabdian kembali ke sekolah untuk menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan, menyepakati waktu, metode kegiatan dan *rundown* kegiatan edukasi kesehatan reproduksi yang dilakukan pada minggu kedua bulan Maret 2023 dengan peserta sejumlah 44 orang pada kelas 7. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tim pengabdian sejumlah 5 orang di aula SMP Ma'arif Borobudur. Pada sebuah studi disebutkan bahwa metode pelaksanaan kegiatan edukasi dilakukan sesuai kondisi, seperti *screening* awal pengetahuan, pembuatan *plan of action*, dan program edukasi. Untuk kegiatan edukasi dapat dilakukan secara daring maupun luring. Kegiatan edukasi dilakukan dengan pemberian pendidikan kesehatan pada agregat remaja dan orang tua yang melibatkan peserta dari dalam dan luar negeri (Indarwati et al., 2022).



Gambar 1. Tim pengabdian masyarakat dengan Guru SMP Ma'arif Borobudur

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari guru Bimbingan Konseling (BK), Kepala Sekolah dan ketua pelaksana tim pengabdian, selanjutnya dilakukan *pretest* dengan 20 soal *multiple choice* kemudian dilakukan edukasi atau penyuluhan kesehatan reproduksi yang meliputi materi pengenalan organ reproduksi, penyakit menular seksual, kehamilan tidak dikehendaki, seks pranikah, dan kiat reproduksi sehat materi pengenalan organ reproduksi, penyakit menular seksual, kehamilan tidak dikehendaki, seks pranikah, dan kiat reproduksi sehat. Materi diberikan oleh 2 pemateri secara bergantian dari tim pengabdian, kemudian diputarkan video yang berkaitan dengan penyakit menular seksual (PMS). Media yang digunakan dalam edukasi kesehatan reproduksi bisa bervariasi sesuai kebutuhan, seperti halnya sebuah penelitian yang telah dilakukan di sebuah SMK di Purwakarta menggunakan media *Leaflet* dengan tema pencegahan seks pranikah. Hasilnya menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan melalui *Leaflet* berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahan seks pranikah di SMKS Mutiara Bangsa Purwakarta (Mutmainah, 2023).



Gambar 2. Pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi oleh tim pengabdian

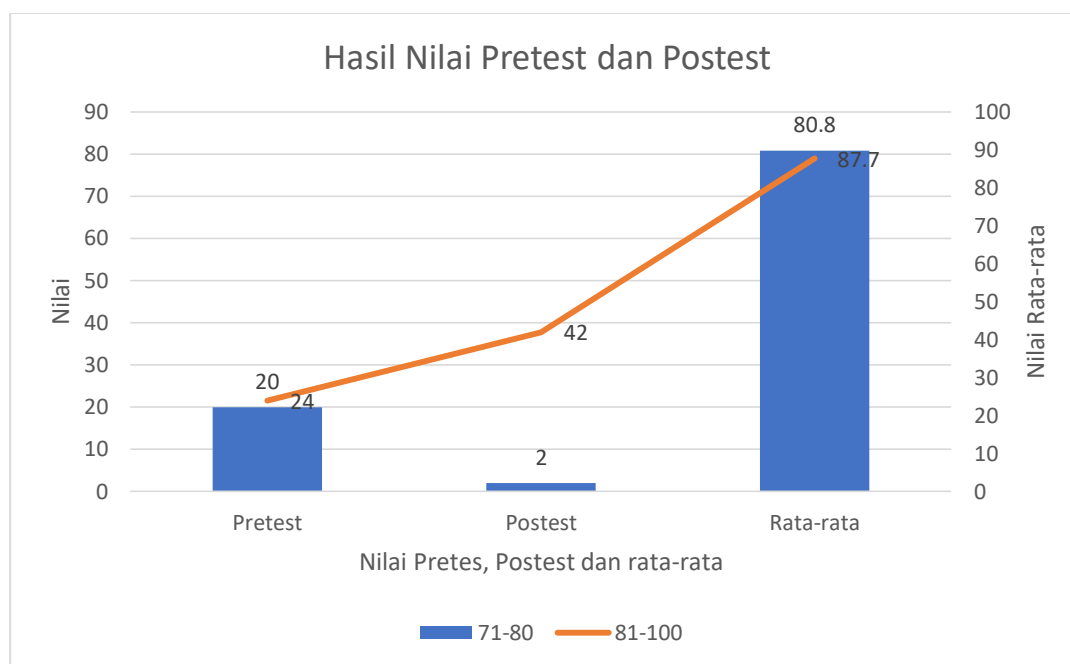
Selanjutnya diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan tim pengabdian, di mana peserta sangat antusias untuk bertanya baik peserta laki-laki maupun perempuan, kemudian diteruskan dengan pemberian kuis untuk mendapatkan *doorprize* sejumlah 10 barang.



Gambar 3. Sesi pemberian *doorprize* dengan seluruh peserta

Pemberian *doorprize* ini juga dimaksudkan sebagai bentuk evaluasi formatif yang diberikan secara langsung pada peserta untuk mengetahui pemahaman peserta setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi. Sesi terakhir dilakukan *posttest* dengan soal yang sama, dan selanjutnya dilakukan penutupan. Adapun hasil *pre* dan *posttest* disampaikan pada Gambar 4.





Gambar 4. Hasil *pretest* dan *posttest* edukasi kesehatan reproduksi

Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara *pre* dan *posttest*, dengan hasil *pretest* kategori nilai baik (71-80) sebanyak 20 orang (45,5%) dan kategori sangat baik (81-100) sebanyak 24 orang (54,5%). Kemudian hasil *posttest* kategori baik sejumlah 2 orang (4,5%) dan kategori sangat baik yaitu 42 orang (95,5%). Hasil *pretest* dan *posttest* ini kemudian dilakukan pengukuran nilai rata-rata (*mean*) di mana nilai *pretest* dengan rerata nilai 80,08 dan nilai *posttest* 86,70 dari rentang 1-100, yang berarti bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi remaja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menggunakan media audio visual yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan dan sikap saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan didapatkan nilai  $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$  (Rahayu et al., 2021). Pada kegiatan pengabdian ini secara umum pada saat pelaksanaan tidak ada kendala baik secara teknis maupun materi.

Dampak kegiatan ini terlihat secara langsung yaitu adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi, terlihat dari hasil *pretest* dengan rerata 81,08 dan nilai *posttest* dengan rerata 86,70 dalam rentang 0-100. Hal ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan terkait upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan pada remaja. Ini diketahui dari hasil tingkat pengetahuan di angka 5,68 sebelum diberikan penyuluhan dan meningkat signifikan menjadi 9,52 (67,61%) setelah mengikuti program penyuluhan ( $p < 0,05$ ) (Jusuf et al., 2023).

Dampak yang baik ini disampaikan secara verbal oleh guru bimbingan konseling (BK) dan kepala sekolah. Selanjutnya diadakan diskusi dengan pihak guru dan kepala sekolah untuk dapat melanjutkan kegiatan ini secara rutin setidaknya pada awal masuk siswa baru dan dapat dilanjutkan dengan tema yang lain dalam satu semester dengan cara mengajukan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan FIKES UNIMMA dan mengajukan surat permohonan pemberian edukasi kesehatan dengan topik terkait kesehatan yang beragam sesuai dengan keilmuan di fakultas Kesehatan.

## KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi remaja ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman remaja agar bisa bersikap dengan mengambil keputusan terkait masalah kesehatan reproduksinya sendiri. Kegiatan ini berpengaruh pada peningkatan pengetahuan remaja, oleh karena itu edukasi kesehatan reproduksi ini dapat dilanjutkan dengan membuat kontrak perjanjian (MOU) antara SMP Ma'arif Borobudur dengan FIKES UNIMMA untuk melaksanakan edukasi kesehatan secara terjadwal dengan topik yang beragam. Selain itu perlu dilakukan meningkatkan kerja sama dengan puskesmas setempat agar sejalan dengan program kesehatan remaja yang dijalankan puskesmas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan pada FIKES UNIMMA yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Selain itu ucapan terima kasih kami haturkan pada pihak sekolah SMP Ma'arif Borobudur atas kerjasamanya dalam pelaksanaan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisani, G., & Sukriani, W. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Media Pemanfaatan Buku Rapor Kesehatanku. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(Special-1), 130–139. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7ispecial-1.2323>
- Catherine Jusuf, E., Aman, A., Syahrir, S., Idrus, A., Mappaware, N. A., Chalid, M. T., Azizah, N., Waode Radmila, D., Obstetri dan Ginekologi Sosial, D., & Obstetri dan Ginekologi, D. (2023). Efforts to Improve Adolescent Reproductive Health Knowledge. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 8(2), 293–300.
- Galbinur, E., Defitra, M. A., & Venny. (2021). Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja. *Prosiding SEMNAS BIO*, 221–228.
- Gultom, L., Saragih, H. S., & Bangun, S. (2022). Penyuluhan Tentang Kespro Dan KTD Dengan Media Interaktif Pada Remaja Putri Di Sekolah Talitakum. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(1), 65-70. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.1.65-70.2022>
- Indarwati, F., Astuti, Y., Primanda, Y., Irawati, K., & Nur, L. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Mencapai Kualitas Hidup Yang Optimal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, 8(1), 108–116.
- Mareti, S., & Nurasa, I. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 9(2), 25–32. <https://doi.org/10.32539/jks.v9i2.154>

- Nursal, D. G. A., Aprianti, A., & Ridyanta, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Konselor Sebaya tentang Perilaku Seksual Remaja Melalui Pelatihan. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 26(1), 69–72. <https://doi.org/10.25077/jwa.26.1.69-72.2019>
- Rahayu, S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan dan Sikap Seksual Pranikah di SMP Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.101>
- Ramli, R. (2022). Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Kampus Akademi Ilmu Gizi YPAG Makassar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 45–54.
- Vepti Triana Mutmainah, D. R. (2023). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pranikah Di SMKS Mutiara Bangsa Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(1), 60–71. <https://doi.org/10.58813/stikesbpi.v7i1.124>
- Wardani, S. K., Graha, E. S., & Mashudi, S. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Smpn 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo. 1(2), 76–81.